

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah, sehingga diharapkan mampu menunjang pembangunan ekonomi. Pengembangan pariwisata merupakan amanat UU No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan (pasal 11 UU No.10 Tahun 2009).

Pariwisata dianggap sebagai suatu alternatif di dalam sektor ekonomi untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan di Indonesia dan diyakini tidak hanya sekedar mampu untuk menjadi sector andalan dalam usaha meningkatkan devisa negara, namun juga mampu mengentaskan kemiskinan (Yoeti 2008: 14). Oleh karena itu, pemerintah memiliki peranan penting dalam menggali potensi dan membuat kebijakan terhadap pengembangan kepariwisataan, sehingga masyarakat local tergugah kesadarannya untuk menggali potensi dan bergerak membangun desa maupun kota masing-masing. Salah satu strategi yang tumbuh subur dan menjadi *stakeholder* dalam pengembangan desa wisata (Atmoko et al., 2014).

Desa wisata menurut Wiendu (1993) merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Pendapat lain mengatakan *"Village Tourism, where small groups of tourists stay in or near traditional, often remote villages and learn about village life"*

and the local environment”, yaitu sebuah wisata pedesaan dimana sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam atau dekat dengan suasana tradisional, sering di desa-desa yang terpencil dan belajar tentang kehidupan pedesaan dan lingkungan setempat .

Keberadaan desa wisata di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan tersebut dilihat dari tahun 2009 yang hanya tercatat 144 desa wisata menjadi 980 desa wisata di tahun 2013 (Kementerian Pariwisata, 2014). Desa wisata ini juga tergolong pada jenis wisata minat khusus yang menawarkan kegiatan dan wisata dan lebih menekankan pada unsur-unsur pengalaman dan bentuk wisata aktif yang melibatkan wisatawan untuk berhubungan langsung dengan masyarakat sekitar serta melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengembangan desa wisata.

Mengembangkan sebuah desa menjadi destinasi wisata khususnya Desa Wisata, faktor yang paling utama adalah pelestarian alam yang masih asli dan peran penting dari Sumber Daya Manusia (SDM) nya. Ketika sebuah desa sudah menjadi desa wisata, maka masyarakat sekitar desa wisata tersebut juga harus ikut berperan, misalnya ketika wisatawan berkunjung ke desa wisata tersebut, maka peran dari masyarakat sekitar adalah memberikan pelayanan dengan baik (Adi & Wibowo, 2014).

Kriteria suatu desa dapat dikembangkan menjadi desa wisata, apabila memiliki beberapa faktor-faktor pendukung antara lain; (1) Memiliki potensi produk dan daya tarik, (2) memiliki dukungan sumber daya manusia (SDM), (3) motivasi kuat dari masyarakat, (4) memiliki dukungan sarana dan prasarana yang memadai, (5) mempunyai fasilitas pendukung kegiatan wisata, (6) mempunyai kelembagaan yang mengatur kegiatan wisata, dan (7) ketersediaan lahan/area yang dimungkinkan untuk dikembangkan menjadi tujuan wisata. Mengacu pada

kriteria pengembangan desa wisata di atas, maka Desa Kertagennah Dajah Kecamatan Kadur berpotensi untuk dikembangkan menjadi desa wisata.

Kecamatan Kadur memiliki potensi wisata yang masih belum diolah dengan optimal, dari 10 desa yang berada di kecamatan tersebut baru terdapat 2 desa yang kini sudah mulai mengembangkan destinasi wisata, Satu diantaranya yakni wisata Bukit Kehi yang terletak di Desa Kertagennah Dajah, wisata ini mulai dikunjungi sejak 2019. Kabid Pariwisata Disparbud Pamekasan Poni Indrayani menyampaikan, PEMKAB (Pemerintah Kabupaten) telah mendorong upaya pengembangan potensi ekonomi melalui desa tematik (Syariah, 2019), artinya desa yang berpotensi dijadikan destinasi wisata akan dikemas dengan pengembangan ekonomi melalui sektor pariwisata, hal tersebut juga diharapkan dapat terealisasi diobyek Wisata Bukit Kehi.

Wisata Bukit Kehi yang terletak di Dusun Muccol Kertagennah Dajah masih baru beroperasi, fasilitas destinasi yang mengahabiskan sekitar 200 juta tersebut belum sepenuhnya lengkap karena masih dalam tahap pengembangan, Kades Kertagennah Dajah Ibu Zainani mengatakan, pembangunan terkendala dana, beliau berharap pembangunan Bukit Kehi segera terselesaikan sehingga bisa membawa kemakmuran kepada masyarakat setempat utamanya dalam meningkatkan perekonomian, sejalan dengan pemaparan Pendamping Pariwisata dari Asosiasi Desa Wisata Indonesia (Asidewi) Madura Raya Achmad Vicky Faisal mengatakan, Wisata tersebut haruslah memuat kearifan lokal yang kemudian bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung wisata, sehingga pengunjung dapat menikmati setiap suguhan kuliner yang tersedia ditempat wisata.

Sumber Daya Alam (SDA) Desa Kertagennah Dajah sangat melimpah, salah satu SDA yang sering ditemui yaitu pohon aren, kelapa muda, SDA

tersebut dapat menjadi daya tarik jika dioptimalkan dalam pengelolaannya, dari 3 pariwisata yang ada di Pamekasan yakni, Bukit Brukoh, Toron Samalem, dan Puncak Ratu, Bukit Kehi satu satunya obyek wisata yang memiliki potensi sumber daya yang beragam, hal ini sejalan dengan pendapat ketua BUMDES Desa Kertagennah Dajah Muhammad Mursyidinyang menyatakan bahwa, sumber daya alam yang melimpah seperti legen, siwalan, dan kelapa muda tersebut bisa diolah mejadi makanan khas Desa Kertagennah Dajah seperti gula merah, lembur dsb, hal tersebut yang akan menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke lokasi wisata.

Berikut adalah data jumlah pengunjung objek Wisata Bukit Kehi Desa Kertagennah Dajah Kecamatan Kadur :

Tabel 1. 1
Data Jumlah Pengunjung objek Wisata Bukit Kehi Desa Kertagennah Dajah
Kecamatan Kadur Tahun 2020 – 2021

NO	Tahun	Bulan	Jumlah pengunjung
1	2020	Januari	1.984
2	2020	Februari	1.537
3	2020	Maret	837
4	2020	April	1.489
5	2020	Mei	865
6	2020	Juni	643
7	2020	Juli	1.321
8	2020	Agustus	1.134
9	2020	September	864
10	2020	Oktober	1.275
11	2020	November	1.225
12	2020	Desember	921
13	2021	Januari	1.381
14	2021	Februari	1.929
15	2021	Maret	1.287

Sumber : Obyek Wisata Bukit Kehi Desa Kertagennah Dajah, Kec. Kadur 2021

Dari data di atas, menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan obyek Wisata Bukit Kehi Desa Ketagennah Dajah mengalami naik turun,hal ini menunjukkan obyek Wisata Bukit Kehi belum mampu memberikan kemajuan yang signifikan dalam mengoptimalkan potensi yang ada, hal tersebut

dikarenakan oleh beberapa faktor, seperti sarana dan prasarana pendukung dan kurangnya partisipasi Sumber Daya Manusia atau SDM yang mengelola desa wisata tersebut.

Pemerintah desa mulai berbenah diri untuk meningkatkan jumlah kunjungan di Wisata Bukit Kehi dan menjadi tuan rumah yang baik. Hal ini dilakukan dengan melibatkan seluruh potensi desa dan partisipasi masyarakat yang ada di Desa Kertagennah Dajah melalui kampanye sadar wisata. Salah satu strategi untuk mengkampanyekan sadar wisata yaitu melibatkan partisipasi masyarakat untuk mengoptimalkan sumberdaya yang beraneka ragam tersebut.

Suatu obyek wisata dapat terus mengalami peningkatan apabila sumberdaya yang dimiliki dapat dikembangkan dengan baik, khususnya pariwisata berkembang seperti halnya bukit kehi, dari semua potensi yang dimiliki belum dioptimalkan, serta kondisi riil objek Pariwisata Bukit Kehi yang harus dibenahi dalam pengelolaannya, maka dibutuhkan strategi pengembangan desa wisata guna menjadikan Pariwisata Bukit Kehi berkembang pesat dan diminati banyak pengunjung, serta mampu melibatkan masyarakat Desa Kertagennah Dajah secara aktif dalam pengelolaannya melalui desa wisata.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimana strategi pengembangan desa Wisata Bukit Kehi Desa Kertagennah Dajah Kecamatan Kadur?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut : Untuk menganalisis strategi pengembangan desa Wisata Bukit Kehi Desa Kertagennah Dajah Kecamatan Kadur.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi bermanfaat dan dijadikan acuan dalam pengambilan kebijakan pemerintah daerah desa Kertagennah daya dalam upaya pengembangan desa wisata.
- b. Penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya wacana dalam bidang ilmu social dan ekonomi utamanya dalam pengembangan desa wisata.

2. Manfaat Praktis

a Bagi Pemerintah

Penelitian diharapkan dapat memberi masukan untuk mengembangkan desa wisata dengan melibatkan masyarakat secara aktif.

b Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat dalam memberikan pemahaman bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata sangatlah penting agar terwujud pariwisata berbasis masyarakat yang dampaknya secara langsung dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar

c Bagi stakeholder

Selain bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat lokal, dalam upaya pengembangan desa wisata ada beberapa pihak (*Stakeholders*) yang terlibat langsung dan memiliki peran yang sangat penting, seperti pihak pengelola wisata di daerah yaitu pokdarwis, karang taruna, bumdes dll, sehingga melalui penelitian ini diharapkan akan

terjalin kerjasama yang harmonis dan sinergis diantara masyarakat dan stakeholders

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi disusun untuk memberikan pemahaman mengenai ide pokok yang ada pada masing-masing bab. Penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab yang saling berkaitan dan disesuaikan dengan materi pembahasan. Maka secara ringkas penulisan penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab 1 ini memberikan penjelasan mengenai permasalahan atau fenomena yang terjadi di lapangan terkait dengan penelitian yang diambil. Selain itu juga memberikan gambaran mengenai aspek yang akan dibahas dalam penelitian ini seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab 2 ini menjelaskan mengenai landasan teori atau teori-teori yang digunakan atau yang relevan dengan penelitian yang diambil sekaligus yang melatar belakangi penelitian ini. Bagian selanjutnya dalam penulisan bab 2 ini juga terdapat penelitian terdahulu yang menjelaskan permasalahan dan perbandingan antara peneliti sebelumnya dengan peneliti penulis. Penelitian terdahulu ini juga dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan dalam menulis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab 3 ini memberikan penjelasan mengenai metodologi penelitian yang menjelaskan bagaimana penelitian ini dilaksanakan.

Yang di dalamnya terdapat mengenai pendekatan penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, sumber data atau informasi yang didapatkan , teknik pengumpulan data, kehadiran peneliti, dan juga keabsahan data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang deskripsi hasil penelitian mengenai identifikasi adanya kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan obyek Wisata Bukit Kehi Desa Kertagennah Dajah Kecamatan Kadur, pembahasan selanjutnya mengenai strategi pengembangan desa Wisata Bukit Kehi Desa Kertagennah Dajah Kecamatan Kadur, berdasarkan pada data yang diambil dan dirancang dengan menggunakan teknik analisis yang sudah ada.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini merupakan bagian terakhir dalam penulisan skripsi yang berisi tentang kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, serta saran yang diajukan sebagai alternatif pemecahan masalah. Sehingga diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan